

Comparison of Academic Achievement of Bidikmisi and Non Bidikmisi Scholarship Awardee Students

Karmila¹, Ilham Thaief², Inanna³, Thamrin Tahir⁴, Muhammad Dinar⁵

Universitas Negeri Makassar^{1,2,3,4,5}

Email: milak4221@gmail.com

Abstract. This study aims to determine the comparison of academic achievement between students receiving Bidikmisi scholarships and non-Bidikmisi students in the economic education study program majoring in economics, Makassar State University. This study uses a comparative design with a quantitative approach. The population in this study was 330 students of economic education study program class 2017, 2018 and 2019 and obtained a sample of 34 Bidikmisi students and 34 non Bidikmisi students. Data collection using questionnaire distribution. The analysis technique used is a comparative analysis technique. The results of this study indicate that the academic achievement of Bidikmisi students in the economic education study program majoring in economics, Makassar State University is higher than that of non Bidikmisi students, although only slightly. In using the comparison test, there is a difference in academic achievement between students receiving the Bidikmisi scholarship and non-Bidikmisi scholarship recipients, but it is not significant.

Keywords: Bidikmisi Student, Non Bidikmisi Student, Academic Achievement

<https://ojs.unm.ac.id/insight/index>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Pembelajaran harus diterapkan, dan pendidikan adalah hak yang dimiliki setiap manusia di planet kita, termasuk orang Indonesia. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan dan proses belajar dimana peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan. dirinya, budayanya, bangsanya, dan negaranya.

Salah satu tantangan pendidikan yang paling umum di lokasi terpencil adalah kurangnya akses pendidikan, mereka yang berada di lokasi terpencil seharusnya merasakan pendidikan yang layak seperti yang berada di daerah perkotaan sesuai dengan penelian (Hasan, 2020) bahwa pendidikan harus bersikap adil dan terintegrasi agar kualitas pendidikan di daerah meningkat. untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas, orang harus meninggalkan daerahnya, tetapi di satu sisi mereka membutuhkan lebih banyak uang untuk tinggal di luar daerah mereka dan uang untuk pendidikan mereka.

Pemerintah federal menawarkan berbagai bantuan pendidikan. Bidikmisi merupakan salah satu bantuan pendidikan pemerintah bagi lulusan (SMA) atau sederajat dengan kemampuan akademik yang kuat tetapi kendala keuangan. Beasiswa Bidikmisi adalah biaya yang dibayarkan selama delapan semester bagi mahasiswa S1 dan enam semester bagi mahasiswa D3 sejak diterima di perguruan tinggi. Pengeluaran pemerintah di bidang pendidikan merupakan salah satu dampak yang berdampak positif terhadap pembangunan manusia (Hasan, 2019).

Kuliah gratis, kuliah sambil dibayar (karena diberi uang saku), keikutsertaan dalam kegiatan khusus, dan pelatihan khusus bagi penerima bidikmisi hanyalah sebagian kecil dari manfaat bidikmisi (kegiatan bebas dan menimba ilmu). Lainnya karena menurut studi dari (Thaief et al., 2015), pelatihan memiliki efek yang menguntungkan pada kinerja seseorang dan bahwa semua kinerja positif seseorang berasal dari pelatihan.

Bidikmisi memiliki kelebihan dan kekurangan. Misalnya bidikmisi tidak terlalu berat pada saat pendaftaran, mereka yang ingin menikmati uang negara tanpa melihat orang yang lebih berhak menyalahgunakannya, dan mahasiswa bidikmisi tetap diharapkan memenuhi standar IPK yang telah ditetapkan. Meskipun demikian, masih ada beberapa mahasiswa bidikmisi yang tidak memenuhi syarat untuk mendapatkan beasiswa bidikmisi karena melanggar beberapa norma umum dan tidak dapat menerima beasiswa bidikmisi (Sandra, 2017).

Karena mahasiswa Bidikmisi dituntut untuk memenuhi standar IPK yang ditetapkan dan menyelesaikan kuliah dalam waktu 4 tahun atau 8 semester, maka terdapat perbedaan prestasi bidikmisi dan non bidikmisi yang dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Jika tidak memenuhi standar yang ditetapkan, mahasiswa tersebut

dapat dikeluarkan dari daftar Bidikmisi. Tidak perlu mencapai standar IPK bagi mahasiswa non-bidikmisi selama IPK masih dalam skala kelulusan.

Mahasiswa Universitas Negeri Makassar termasuk yang menerima Bidikmisi. Beasiswa bidikmisi tersedia untuk sejumlah mahasiswa Universitas Negeri Makassar, salah satunya yang terdaftar pada program studi Pendidikan Ekonomi di Fakultas Ekonomi. Prestasi mahasiswa bidikmisi berbeda dengan mahasiswa non-Bidikmisi yang ditentukan oleh nilai rata-rata kumulatif, dan motivasi mereka juga berbeda karena mahasiswa Bidikmisi dipaksa untuk memenuhi persyaratan Bidikmisi, menurut penelitian sebelumnya.

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Perbandingan Prestasi Akademik Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidikmisi dan Non Bidikmisi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan Ekonomi Universitas Negeri Makassar" berdasarkan konsep yang melatarbelakangi.

LANDASAN TEORI

Belajar

Belajar adalah proses transformasional bagi orang-orang yang terlibat dengan lingkungannya baik secara positif atau negatif. Individu terlibat dalam tindakan belajar baik secara sadar maupun tidak sadar untuk maju dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa membaca menjadi bisa membaca (Makki & Aflahah, 2019). Menurut Fathurrohman (2017), belajar adalah suatu pekerjaan yang sering dilakukan oleh individu pada umumnya ketika manusia berkeinginan untuk dapat menyelesaikan hal-hal tertentu. Belajar pada dasarnya adalah proses mengarah pada perubahan.

Prestasi Belajar

Pengetahuan, sikap, keterampilan, kecerdasan, sosialisasi, kepribadian, dan moralitas merupakan contoh hasil belajar yang diperoleh siswa. Prestasi, menurut (Rosyid, 2019), adalah hasil yang dihasilkan sebagai hasil dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan, dan berbeda dengan hasil belajar, hasil belajar sering kali mengandung komponen pembentukan karakter siswa/siswa.

Faktor yang mempengaruhi Prestasi Belajar

Ada banyak faktor yang dapat memengaruhi prestasi belajar akademik, antara lain: unsur internal seperti kecerdasan, motivasi belajar, minat, kemampuan, sikap, persepsi diri, dan kondisi fisik, serta faktor eksternal seperti lingkungan rumah, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat, semuanya dapat mempengaruhi prestasi belajar akademik (Hawadi R, 2016).

Beasiswa Bidikmisi

Beasiswa Bidikmisi didirikan untuk memberikan bantuan biaya pendidikan kepada calon/mahasiswa yang memenuhi kriteria untuk melanjutkan pendidikan pada program Diploma atau Sarjana sampai selesai dan bugar tepat waktu, serta untuk meningkatkan akses dan kesempatan belajar di perguruan tinggi bagi mahasiswa yang kurang mampu secara ekonomi tetapi memiliki potensi akademik

yang tinggi. Meningkatkan prestasi siswa dalam bidang kurikulum, ko-kurikulum, dan kegiatan ekstrakurikuler, mempengaruhi siswa dan calon siswa lainnya untuk selalu meningkatkan kinerja dan daya saingnya, serta menghasilkan lulusan yang mandiri, produktif, dan peduli terhadap masalah sosial, sehingga dapat berpartisipasi dalam pengambilan keputusan pemberdayaan masyarakat dan upaya pengentasan kemiskinan. (Tim Master Tentor, 2017). Program beasiswa Bidikmisi merupakan salah satu beasiswa yang ditawarkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan kepada mahasiswa baru dari keluarga berpenghasilan rendah (Andriani & Dkk, 2018).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain komparatif, yang melihat apakah ada perbedaan antara kedua kelompok dalam hal fenomena yang diteliti. Teknik kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Penelitian akan berlangsung di kampus Universitas Negeri Makassar, yaitu di Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah prestasi akademik, dengan variabel bebas mahasiswa Bidikmisi dan non-Bidikmisi. Sebanyak 330 siswa dari angkatan 2017-2018 dan 2019 yang menjadi populasi. Jumlah siswa dalam penelitian ini sebanyak 68 orang, terdiri dari 34 siswa Bidikmisi dan 34 siswa non-Bidikmisi. Dalam penelitian ini digunakan kuesioner. Hasil pengolahan data statistik digunakan dalam penelitian ini untuk menunjukkan kondisi masing-masing variabel dengan menggunakan teknik analisis data deskriptif. Karena uji T sampel independen gagal memenuhi persyaratan, gunakan uji Mann-Whitney U non-parametrik sebagai uji hipotesis. Tes ini dimaksudkan untuk menilai apakah mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi memiliki prestasi akademik yang lebih tinggi daripada mahasiswa yang tidak menerima beasiswa Bidikmisi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskriptif Tingkat Prestasi Akademik Mahasiswa Bidikmisi pada Prodi Pendidikan Ekonomi Jurusan Ilmu Ekonomi Universitas Negeri Makassar

Prestasi akademik adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan hasil proses belajar seorang siswa. Prestasi akademik siswa Bidikmisi adalah hasil belajar siswa Bidikmisi sebagai hasil dari proses pembelajaran. Prestasi akademik mahasiswa di perguruan tinggi sangat penting bagi masa depan mereka serta bagi bangsa dan negara. Menurut penelitian (Inanna, 2018), aspek kemanusiaan (SDM) negara Indonesia sangat penting bagi perkembangannya sebagai bangsa yang maju dan bermartabat dalam menghadapi perkembangan ekonomi global yang pesat.

Berdasarkan data yang diperoleh dengan menggunakan kuesioner ekspektasi pendapatan, skor maksimum adalah 70, dan skor minimum adalah 22.. Rata-rata adalah 54,24, dan standar deviasi adalah 12,461, menurut program komputer SPSS 21. Hasil perhitungan yang tepat dapat dilihat pada halaman lampiran. Jumlah kelas interval diketahui tujuh, dengan interval tujuh tahun. Tabel berikut menunjukkan distribusi frekuensi ekspektasi pendapatan:

Table 1. Deskripsi Prestasi Akademik Mahasiswa Bidikmisi

No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	22-28	3	8,7
2	29-35	2	5,9
3	36-42	1	2,9
4	43-49	2	5,8
5	50-56	3	8,7
6	57-63	19	55,9
7	64-70	5	11,6

Hasil pengolahan data kuesioner, 2021

Sebuah tabel untuk mengklasifikasikan keberhasilan akademik kemudian dibuat berdasarkan tabel 4.6. Peneliti menggunakan algoritma tingkat klasifikasi yang diusulkan untuk menentukan tingkat prestasi akademik (Sutrisno, 2004).

- Dengan menggunakan rumus $m+1$ SD ke atas, klasifikasikan derajat prestasi akademik mahasiswa bidikmisi tinggi.
- Siswa bidikmisi menggunakan rumus $(m-1SD)$ hingga $(m+1SD)$ untuk mengklasifikasikan tingkat prestasi akademiknya.
- Gunakan perhitungan $m-SD$ ke bawah untuk klasifikasi tingkat prestasi akademik mahasiswa Bidikmisi rendah.

Keterangan:

m = mean

SD = standar deviasi

Tabel tingkat kategorisasi kemudian dapat dibuat menggunakan hasil perhitungan ini.

Tabel 2. Kategori Tingkat Prestasi Akademik Mahasiswa Bidikmisi

No	Interval Kelas Nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	>67	2	5,8	Tinggi
2	42-67	26	76,2	Sedang
3	<42	6	17,5	Rendah

Hasil pengolahan data dari kuesioner, 2021

Berdasarkan tabel di atas, terdapat 2 siswa pada golongan tinggi dengan persentase 5,8%, 26 siswa pada golongan sedang 76,2%, dan 6 siswa pada golongan rendah dengan persentase 6,2% atau 17,5 persen. Hal ini menunjukkan bahwa kategori sedang memiliki persentase penerima Bidikmisi tertinggi, dengan jumlah siswa sebanyak 26 orang atau 76,2 persen.

Deskriptif Tingkat Prestasi Akademik Mahasiswa Non Bidikmisi pada Prodi Pendidikan Ekonomi Jurusan Ilmu Ekonomi Universitas Negeri Makassar

Prestasi akademik mahasiswa non bidikmisi merupakan hasil belajar dari mahasiswa non bidikmisi tersebut, atau mahasiswa yang tidak menerima beasiswa sama sekali, selama proses pembelajaran di kampus selama ini. Skor maksimum adalah 71, dan nilai minimum adalah 21 berdasarkan pengolahan data menggunakan kuesioner ekspektasi pendapatan. Mean adalah 51,62 dan standar deviasi adalah 10,669. Hasil perhitungan yang tepat dapat dilihat pada halaman lampiran. Jumlah kelas interval diketahui tujuh, dengan interval tujuh tahun. Tabel berikut menunjukkan distribusi frekuensi ekspektasi pendapatan:

Tabel 3. Deskripsi Prestasi Akademik Mahasiswa Non Bidikmisi

No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase
1	21-27	1	2,9
2	28-34	1	2,9
3	35-41	4	11,7
4	42-48	4	11,7
5	49-55	10	29,3
6	56-62	9	26,4
7	63-69	4	11,7
8	70-76	1	2,9

Hasil pengolahan data dari kuesioner, 2021

Sebuah tabel untuk mengklasifikasikan keberhasilan akademik kemudian dibuat berdasarkan tabel ini. Peneliti menggunakan algoritma tingkat klasifikasi yang diusulkan untuk menentukan tingkat prestasi akademik (Sutrisno, 2004).

- a) Dengan menggunakan rumus $m+1$ SD ke atas, klasifikasikan derajat prestasi akademik mahasiswa bidikmisi tinggi.

- b) Siswa bidikmisi menggunakan rumus $(m-1SD)$ hingga $(m+1SD)$ untuk mengklasifikasikan tingkat prestasi akademiknya.
- c) Gunakan perhitungan $m-SD$ ke bawah untuk klasifikasi tingkat prestasi akademik mahasiswa Bidikmisi rendah.

Keterangan:

m = mean

SD = standar deviasi

Tabel tingkat kategorisasi kemudian dapat dibuat menggunakan hasil perhitungan ini.

Tabel 4. Kategori Tingkat Prestasi Akademik Mahasiswa Non Bidikmisi

No	Interval Nilai	Kelas	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	>62		5	14,6	Tinggi
2	41-62		24	70,3	Sedang
3	<41		5	14,6	Rendah

Hasil pengolahan data dari kuesioner, 2021

Berdasarkan tabel di atas, mahasiswa non bidikmisi dengan prestasi akademik tinggi dan rendah masing-masing berjumlah 5 siswa, dengan frekuensi 14,6%. Ada 24 siswa pada kelompok sedang, dengan frekuensi 70,3 persen. Hasilnya, kategori sedang yang terdiri dari 24 anak memiliki persentase prestasi akademik mahasiswa non bidikmisi tertinggi (70,3 persen).

Uji Hipotesis

Data prestasi akademik penerima beasiswa Bidikmisi dan non-penerima beasiswa Bidikmisi tidak berdistribusi normal dan homogen, sesuai dengan uji analisis statistik yang diperlukan. Karena uji T sampel independen tidak sesuai dengan kondisi, pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan menggunakan uji Mann Whitney U non-parametrik. Dengan mengajukan pertanyaan yang sama kepada kedua kelompok, uji hipotesis digunakan untuk melihat apakah prestasi akademik penerima beasiswa Bidikmisi dan non-penerima beasiswa Bidikmisi berbeda dengan proses pembelajaran selama ini. Akibatnya, hipotesis statistik ditulis sebagai berikut:

H_0 : Tidak ada perbedaan rata-rata prestasi akademik antara mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi dan mahasiswa non bidikmisi pada program studi pendidikan ekonomi Universitas Negeri Makassar spesialisasi ilmu ekonomi.

H_1 : Pada program studi pendidikan ekonomi jurusan ekonomi di Universitas Negeri Makassar, terdapat perbedaan rata-rata prestasi akademik antara mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi dan mahasiswa non-bidikmisi.

Kriteria pengujian berikut akan digunakan untuk mengevaluasi hipotesis penelitian: Jika Sig (2-tailed) > 0, H0 disetujui, dan jika Sig 0, H0 ditolak. Uji hipotesis menghasilkan hasil sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Mann-Whitney U

	Prestasi
Mann-Whitney U	418,000
Wilcoxon W	1013,000
Z	-1,965
Asymp. Sig. (2-tailed)	,049

a. Grouping Variable: Kelompok

Pengolahan hasil data dari kuesioner, 2021

Uji Mann-Whitney U digunakan karena data tidak terdistribusi normal, dan jika hasil Sig (2-tailed) adalah 0,049, H1 diterima. Artinya, prestasi akademik mahasiswa yang menerima beasiswa Bidikmisi berbeda dengan mahasiswa non-bidikmisi. Dalam skenario ini, penyaluran beasiswa bidikmisi berdampak pada prestasi akademik mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi, namun tidak terlalu besar.

Pembahasan

Data yang terkumpul kemudian diolah dengan alat SPSS 21. Hasil analisis akan dibahas sebagai berikut:

1. Prestasi Akademik Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidikmisi di Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan Ilmu Ekonomi Universitas Negeri Makassar

Siswa penerima beasiswa Bidikmisi mendapatkan pendidikan yang sama dengan siswa lainnya. Setiap peserta didik memiliki dorongan dan kesulitannya masing-masing untuk diatasi selama proses pembelajaran. Sampel penelitian ini terdiri dari 34 mahasiswa Bidikmisi dari berbagai jenjang semester, mulai angkatan 2017 hingga 2019.

Salah satu data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah IPK masing-masing responden dari IPK yang menunjukkan bahwa di antara 34 mahasiswa penerima Bidikmisi, sebagian memiliki IPK sangat baik dan sebagian lainnya memiliki IPK standar. Berdasarkan temuan tersebut, dapat dikatakan bahwa tidak semua mahasiswa Bidikmisi memiliki IPK yang sangat baik.

Hasil pengolahan data dengan menggunakan analisis deskriptif menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi berada pada kategori sedang yaitu sebesar 76,2 persen dari total. Hal ini

menunjukkan bahwa mahasiswa program studi pendidikan ekonomi Universitas Negeri Makassar yang mendapatkan beasiswa Bidikmisi memiliki prestasi yang tinggi. Hal ini sesuai dengan temuan sebuah penelitian (Afida et al., 2018), yang menemukan bahwa pemberian beasiswa Bidikmisi berpengaruh terhadap perkembangan akademik mahasiswa.

2. Prestasi Akademik Mahasiswa Non Bidikmisi di Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan Ilmu Ekonomi Universitas Negeri Makassar

Mahasiswa yang tidak mendapatkan beasiswa bidikmisi disebut sebagai mahasiswa non bidikmisi dalam penelitian ini. Penelitian ini juga menyertakan sampel sebanyak 34 peserta yang dibandingkan dengan 34 mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi. Responden juga diambil dari berbagai batch dan akan dijadikan sampel. Mahasiswa non-Bidikmisi memiliki IPK rata-rata yang baik dan memuaskan, seperti halnya mahasiswa Bidikmisi. Meski kuliahnya tidak gratis dan tidak dipaksa untuk meraih IPK setinggi-tingginya, mereka sadar akan perlunya peningkatan prestasi akademik agar biaya pendidikan mereka tidak terbuang percuma.

Mayoritas mahasiswa non bidikmisi dengan proporsi 70,3 persen masuk dalam kategori sedang, menurut hasil pengolahan data menggunakan analisis deskriptif. Hal ini menunjukkan bahwa prestasi mahasiswa non bidikmisi pada program studi pendidikan ekonomi Universitas Negeri Makassar cukup memadai.

3. Perbandingan Prestasi Akademik Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidikmisi dengan Mahasiswa Non Bidikmisi pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan Ilmu Ekonomi Universitas Negeri Makassar

Uji non parametrik Mann Whitney U digunakan untuk membandingkan prestasi penerima beasiswa Bidikmisi dan non penerima beasiswa Bidikmisi karena data tidak berdistribusi normal sehingga tidak sesuai dengan kriteria penggunaan Independent Sample T test. Hasil Z dari uji Mann Whitney U adalah -1,965, dan nilai sig (2-tailed) adalah 0,049. H1 diterima dan H0 ditolak, menunjukkan bahwa terdapat perbedaan prestasi antara penerima beasiswa Bidikmisi dan bukan penerima beasiswa Bidikmisi, meskipun secara statistik tidak signifikan, yang konsisten dengan kesimpulan penelitian sebelumnya. dengan bantuan (Retnaningtyas & Etc., 2018).

Hal ini terjadi karena, selama mahasiswa Bidikmisi dan non-Bidikmisi diperlakukan sama dalam proses belajar mengajar, ada beberapa manfaat yang diterima mahasiswa Bidikmisi yang tidak diperoleh mahasiswa non-Bidikmisi, seperti lingkungan kelompok atau organisasi Bidikmisi, serta lainnya. faktor-faktor seperti motivasi intrinsik dan keinginan untuk sukses. Tingginya nilai setiap siswa disebabkan oleh kenyataan bahwa mereka diharapkan lulus tepat waktu, serta keinginan besar mereka untuk melepaskan diri dari lingkaran kemiskinan di lingkungan kecil, terutama keluarga. Mahasiswa bidikmisi dan non bidikmisi sama-sama memiliki keinginan yang kuat untuk belajar, namun motivasi mereka dipengaruhi oleh berbagai keadaan. Motivasi belajar mahasiswa tidak hanya

berasal dari lingkungan universitas, tetapi juga dari lingkungan rumah. Pihak sponsor beasiswa, serta pihak kampus, mewajibkan penerima beasiswa Bidikmisi memiliki IPK minimal nilai standar.

Faktor pemberian beasiswa Bidikmisi kepada mahasiswa memiliki pengaruh, namun bukan merupakan faktor terpenting yang dapat mempengaruhi prestasi akademik mahasiswa karena masih banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi prestasi akademik mahasiswa, seperti faktor kecerdasan, faktor motivasi, dan faktor lingkungan. , dimana mahasiswa Bidikmisi dan non-Bidikmisi sama-sama memiliki kecerdasan, meskipun beberapa memiliki kecerdasan yang lebih tinggi dari yang lain. Faktor lingkungan dan motivasi cukup kuat untuk mempengaruhi prestasi akademik siswa. Salah satu unsur motivasi mahasiswa Bidikmisi adalah untuk mendapatkan IPK yang layak yaitu IPK 3.0, dan mempertahankan IPK tersebut selama menyelesaikan pendidikan empat tahun. Sedangkan mahasiswa non bidikmisi memiliki keinginan yang sama, yaitu meraih IPK dan nilai setinggi-tingginya, meskipun mahasiswa non bidikmisi tidak dipaksa untuk mencapai nilai tersebut atau lulus tepat waktu. . Skor sig (2-tailed) 0,049, yang secara praktis identik dengan 0,05, mendukung klaim ini. Ini berarti bahwa perbedaan mereka hanya sedikit berbeda dari kesimpulan penelitian (Jasmani et al., 2014).

KESIMPULAN

Menurut hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan metode uji perbandingan non parametrik dengan Mann Whitney Test pada "perbandingan prestasi akademik mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi dan non-bidikmisi pada mahasiswa program studi pendidikan ekonomi jurusan ekonomi di Universitas Negeri Makassar, " terdapat perbedaan prestasi akademik siswa penerima. Diharapkan penerima beasiswa akan lebih terlibat dalam proses pembelajaran, sehingga menghasilkan hasil yang lebih baik dan memastikan bahwa dana yang dihabiskan untuk mendanai pendidikan Anda tidak sia-sia dan dapat menjadi calon penerus bagi mahasiswa di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA.

- Afida, Z. N., Wahyuni, S., & Totalia, S. A. (2018). Pengaruh beasiswa Bidikmisi dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa Bidikmisi Tahun Angkatan 2014 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta. *BISE: Jurnal Pendidikan Bisnis Dan Ekonomi.*, 4(2), 1–19. <https://core.ac.uk/download/pdf/289786546.pdf>
- Andriani, A., & Dkk. (2018). *Strategi Cerdas SBMPTN SOSHUM*. PT Grasindo.
- Arifianti, B., Komba, S., & Safar, M. (2018). Perbandingan Prestasi Belajar antara Mahasiswa Bidikmisi dengan Mahasiswa Non Bidikmisi. *SELAMI IPS*, 4(20), 308–315.
- Fathurrohman, M. (2017). *Belajar dan Pembelajaran Modern Konsep Dasar, Inovasi dan*

Teori Pembelajaran. Penerbit Garudhawaca.

- Hawadi, R. A. (2016). *Akselerasi A-Z Informasi Program Percepatan Belajar dan Anak Berbakat Intelektual*. PT Grasindo.
- Inanna, I. (2018). Peran Pendidikan Dalam Membangun Karakter Bangsa Yang Bermoral. *JEKPEND: Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 1(1), 27. <https://doi.org/10.26858/jekpend.v1i1.5057>
- Jasmani, M. S.-P., Ilmu, F., Program, D., Pendidikan, S., & Keolahragaan, F. I. (2014). *BIDIK MISI DAN MAHASISWA NON BIDIK MISI (Studi Pada Mahasiswa Prodi S1 Penjaskesrek Angkatan 2011 dan 2012 FIK) Adhi Yudha Sucahyo Heryanto Nur Muhammad Abstrak*. 02(20), 266–268.
- Jayanti, W. L., Inah, E. N., & Khairunnisa, A. (2019). Hubungan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Bahasa Arab Mahasiswa Bidikmisi. *Al-Ta'dib*, 12(1), 36–51.
- Makki, M. I., & Aflahah. (2019). *Konsep Dasar Belajar dan Pembelajaran*. Duta Media.
- Master, T. T. (2017). *99% Sukses SBMPTN Saintek 2018*. Tim Redaksi Fe.
- Retnaningtyas, S., & Dkk. (2018). Perbedaan Motivasi Belajar dan Prestasi Akademik Antara Mahasiswa Bdidikmisi dan Reguler. *Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 2(3), 202–209.
- Rosyid, M. S. (2019). *Prestasi Belajar*. Junrejo Batu.
- Sandra, M. (2017). Pola perilaku Konsumsi Mahasiswa Bidikmisi 2013. *JOM FISIP*, 4(2).
- Supardi. (2015). *Penilaian Autentik pembelajaran efektif, kognitif, dan psikomotor (konsep dan aplikasi)*. PT Rajagrafindo Persada.
- Sutrisno, H. (2004). *Analisis Regresi*. Andi Offset.
- Thaief, I., Baharuddin, A., Priyono, & Idrus, M. S. (2015). Effect of training, compensation and work discipline against employee job performance: (Studies in the office of PT. PLN (Persero) Service Area and Network Malang). *Review of European Studies*, 7(11), 23–33. <https://doi.org/10.5539/res.v7n11p23>
- Wea, A. G., & Adiwidjaja, I. (2018). Pengaruh Beasiswa Terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Mahasiswa Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 7(1), 21–25.
- Hasan, M. (2019). Characteristic of Human Development: Socio-economic Dimension. *KnE Social Sciences*, 3(11), 865. <https://doi.org/10.18502/kss.v3i11.4055>
- Hasan, Muhammad. (2018). Pendidikan Untuk Semua: Pembangunan dan Pendidikan Dalam Perspektif Ideologi-Ideologi Pendidikan. In *Seminar Nasional Administrasi Pendidikan dan Manajemen Pendidikan* (pp. 10–17).